

**KEBIJAKAN JOKOWI TERKAIT PEMBANGUNAN INFRASKTRUKTUR
DI KALTARA PADA PERIODE KE-II
[PLTA MENTARANG, KABUPATEN MALINAU]**

Makdalena Usat¹⁾ Adi Aspian Nur²⁾ Machmud Al Amrie³⁾
^{1,2,3)} Universitas Kaltara/Fakultas Ekonomi/Ekonomi Pembangunan

¹⁾ Makdalenausat24@gmail.com

²⁾ adiaspiannur22@gmail.com

³⁾ machmud.al.amrie@gmail.com

Abstrak

A. Latar Belakang

Kunjungan Presiden Jokowi ke Kalimantan Utara bertujuan meninjau kesiapan infrastruktur dalam rangka menarik investasi. Menurutnya, akan ada investasi besar yang masuk ke dalam provinsi termuda ini. BUMN Inalum akan digeser ke sini dengan kapasitas tiga kali lipat dari kapasitas yang ada di Kuala Tanjung, Sumatera Utara.

Presiden Jokowi menginginkan investasi di sektor pembangkit listrik tenaga air juga didorong oleh pemerintah. Hal ini mengingat besarnya potensi yang dimiliki Provinsi Kalimantan Utara. Adanya persiapan yang dilakukan oleh Gubernur dan Bupati disiapkan sebesar 11.000 hektar.

Sementara itu, terkait pembangunan infrastruktur jembatan dari Tarakan ke Tanjung Selor, Presiden Jokowi menjelaskan belum memutuskan waktu pelaksanaannya. Meskipun, usulan tersebut sudah disampaikan oleh Gubernur Irianto Lambrie dalam rapat terbatas dengan Presiden beberapa waktu yang lalu.

Presiden Jokowi juga menanggapi pertanyaan awak media terkait penetapan Daerah Otonomi Baru (DOB) di Provinsi Kalimantan Utara. Menurut dia, sampai saat ini pemerintah masih menerapkan moratorium. Sampai saat ini masih moratorium, tetapi usulan-usulan dari daerah semuanya ditampung. Sudah dipetakan untuk ditampung terlebih dahulu karena menyangkut APBN. Kan mau tidak mau kalau ada daerah otonomi khusus baru mesti suplai anggarannya dari pusat. bahwa selain di Provinsi Kalimantan Utara yang mengajukan 5 DOB yang terdiri dari 3 kabupaten dan 2 kota, ada daerah lain yang juga mengajukan DOB dan masih ditampung oleh pemerintah pusat. Total ada hampir 276, banyak sekali. Jadi sekali satu diberi, yang lain pasti ngejar-ngejar. Ini masih semuanya ditampung, dihitung, kemungkinan dari APBN, kemungkinan daerah itu bisa membiayai sendiri.

MATERI DAN METODE

Kajian dalam penelitian ini adalah aktivitas kebijakan Jokowi terkait infrastruktur di Kaltara periode ke-2 dan pengumpulan data dan informasi melalui beberapa link. Presiden RI Joko Widodo secara resmi melakukan peletakan batu pertama atau *groundbreaking* proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Mentarang Induk PT Kayan Hydropower Nusantara, di Malinau, Kalimantan Utara, Rabu (01/03/2023) pagi. “Hari ini saya sangat, sangat, sangat senang sekali karena PLTA

Mentarang Induk dimulai pekerjaannya, dimulai konstruksinya,” ujar Presiden dalam sambutannya. Presiden juga mengaku gembira karena infrastruktur ini dapat dibangun atas kerja sama antara Indonesia dan Malaysia. “Dan, yang saya lebih senang karena ini dikerjakan oleh konsorsium Indonesia dan Malaysia, menunjukkan bahwa kita sebagai saudara serumpun betul-betul bisa bekerja sama dengan baik,” imbuhnya. Pada kesempatan itu, Kepala Negara juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah mendukung proyek pembangunan ini. “Saya sangat menghargai tokoh-tokoh adat, tokoh-tokoh agama yang ada di Kabupaten Malinau, utamanya suku besar, Suku Dayak yang memberikan dukungan penuh pada proyek ini. Kita harapkan, kita semuanya mendapatkan manfaat yang besar dari proyek terintegrasi yang ada di Mentarang dan yang ada di Kabupaten Bulungan,” ucapnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Presiden pun mengharapkan pembangunan PLTA ini dapat segera diselesaikan sehingga manfaatnya juga dapat segera dirasakan oleh masyarakat. “Tujuh tahun akan selesai dan kita harapkan betul-betul memberikan manfaat kepada Kabupaten Malinau, kepada Provinsi Kalimantan Utara, dan kepada seluruh rakyat kita Indonesia,” tandasnya. Turut hadir mendampingi Presiden Joko Widodo dalam agenda ini, antara lain Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia, Sekretaris Kabinet Pramono Anung, dan Gubernur Provinsi Kalimantan Utara Zainal Arifin Paliwang. Selain itu, hadir juga Perdana Menteri Sarawak Abdul Rahman Johari dan Ketua Konsorsium Indonesia di PLTA Mentarang Boy Thohir.

Presiden Joko Widodo berharap, kawasan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Mentarang Induk di Kabupaten Malinau nantinya dapat disambungkan dengan kawasan industri Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI) yang ada di Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. Menurut Presiden, dibutuhkan anggaran sangat besar untuk integrasi dua kawasan itu. “Apa yang ingin kita harapkan dari kawasan ini, kawasan yang terintegrasi dari Mentarang kemudian disambungkan dengan kawasan yang ada di Bulungan, 300-an kilometer disambungkan. Ini bukan pekerjaan yang mudah dan membutuhkan anggaran biaya yang tidak kecil,” ujar Jokowi. Jokowi menjelaskan, biaya yang diperlukan untuk menyambungkan kedua kawasan adalah sebesar 2,6 miliar Dollar AS. Jumlah itu setara dengan Rp 40 triliun. “Sebuah nilai yang sangat besar sekali. Oleh sebab itu pemerintah sangat mendukung pekerjaan besar ini rencana besar ini,” tegas Jokowi.

Kepala Negara menjelaskan, integrasi PLTA dengan kawasan industri menjadi upaya pemerintah mempercepat berbagai bentuk transformasi industri. Untuk KIPI sendiri rencananya akan digunakan untuk produksi baterai kendaraan listrik, industri aluminium hijau dan industri petrokimia. Sehingga peran PLTA nantinya sebagai menjadi sumber energi listrik untuk kawasan KIPI. “Artinya listriknya siap karena kemarin saya cek kawasan industrinya siap sehingga begitu disambung itulah masa depan Indonesia,” ungkap Jokowi. Sebelumnya Presiden Jokowi telah meresmikan peletakan batu pertama (groundbreaking) pembangunan PLTA Mentarang Induk di Malinau, Kalimantan Utara pada Rabu. Presiden melanjutkan, dirinya merasa sangat senang karena pembangunan PLTA tersebut sudah bisa dimulai. Terlebih karena pengerjaan PLTA Mentarang

Induk dilakukan oleh konsorsium bersama antara Indonesia dengan Malaysia. "Menunjukkan bahwa kita sebagai saudara serumpun betul-betul bisa bekerjasama dengan baik,"

DAFTAR PUSTAKA

<https://setkab.go.id/presiden-jokowi-plta-mentarang-induk-tunjukkan-kerja-sama-indonesia-dan-malaysia/>

<https://nasional.kompas.com/read/2023/03/01/11261171/jokowi-minta-plta-mentarang-induk-tersambung-kalimantan-industrial-park>.

<https://nasional.kompas.com/read/2023/03/01/11261171/jokowi-minta-plta-mentarang-induk-tersambung-kalimantan-industrial-park>.

<https://nasional.kompas.com/read/2023/03/01/11261171/jokowi-minta-plta-mentarang-induk-tersambung-kalimantan-industrial-park>.

Ali, H. M., & El-Mamoun, I. A. (2019). "Corn cobs as a sustainable source of bioactive compounds: A review." *Journal of Applied Chemistry*, 8(1), 1-7.

Oluwasegun, K. M., & Fasogbon, B. M. (2020). "Valorization of Corn Cob: A Review on Its Synthesis and Applications." *International Journal of Chemistry and Applications*, 8(4), 177-186.

Sani, Y. M., & Hanifah, S. A. (2018). "Utilization of corn cob as a raw material in industry: A review." *Procedia Manufacturing*, 22, 708-715.

Zhao, Y., & Li, B. (2018). "Utilization of corn cob for bioactive compound recovery: A review." *Food Chemistry*, 269, 358-366.

Zainab, B., Munir, S., Jamil, N., & Shafiq, F. (2019). "A review on potential use of corn cobs for energy." *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 113, 109259.

Liu, Y., Wang, J., & Wang, S. (2020). "Utilization of corn cob for the preparation of activated carbon: A review." *Bioresource Technology Reports*, 12, 100572.

Adedokun, O. A., & Oyelami, A. O. (2018). "Utilization of corn cobs in the production of biomass briquettes: A review." *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 97, 332-339.

Rokaya, D., Tighzert, L., & Bhargava, A. (2020). "Corn cob as a sustainable feedstock for the production of activated carbon and biochar: A review." *Environmental Technology & Innovation*, 17, 100579.

Sowmiya, C., & Kumar, P. S. (2020). "Potential of corn cob as a source of adsorbent: A review." *Materials Today: Proceedings*, 23, 667-672.

Adefemi, O. S., & Olutoye, M. A. (2019). "Corn cob as a sustainable source of lignocellulosic biomass for bioethanol production: A review." *Energy Reports*, 5, 913-921.

Adriansyah, M. A., Sintara, I. D., Pramujie, G. V. C., & Salsabila, A. (2020). MENINGKATKAN KOMITMEN ORGANISASI MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN DIRI. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 2(1), 81-89.

Nur, A. A., Wiryawan, D., & Amrie, M. Al. (2020). *Kepuasan Konsumen Astra Motor Honda Tanjung Selor Terkait Pelayanan Showroom*. 2(2), 109-117.

- Al Amrie, M., Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Manajemen Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Desa Sajau Tanjung Selor. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 9-14.
- Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Program Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 1-4.
- Mader, Peri, and Adi Aspian Nur. "PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN KEPELABUHANAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2007-2013." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.1 (2020): 1-8.
- Nur, Adi Aspian. "ANALISIS PEMEKARAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA JELARAI KABUPATEN BULUNGAN." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.2 (2021): 18-35.
- Rahmayani, Roslina Fitri, and Adi Aspian Nur. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA SELAMA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 2.1 (2021): 115-125.
- Wiryawan, Dedik, and Adi Aspian Nur. "Pengaruh Ekuitas Merek (Brand Equity) Pada Keputusan Pembelian Produk Smartphone Vivo di Tanjung Selor." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5.02 (2021): 345-356.
- Nur, Adi Aspian. "Analisis masalah produksi usaha tambak udang di Kabupaten Berau." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 11.1 (2023): 34-41.
- Nur, Adi Aspian, Suud Ema Fauziah, and Dedik Wiryawan. "Program Pelatihan Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Fungsional Sebagai Upaya." *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 3.1 (2021): 1-10.
- Octaviana, Sri, Hendra Laksamana, and Adi Aspian Nur. "Meningkatkan Pelayanan JNE di Batas Negeri." *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1.2 (2022): 1-7.
- Wahyuni, Rina Sri, and Adi Aspian Nur. "Memilih Strategi Bisnis Yang Tepat Bagi Generasi Muda Pada Siswa dan Siswi SMKN 1." *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1.1 (2022): 5-8.